

Fokus Pada Kreativitas & Praktikalitas Hijau, Kreatif, Mandiri: Menggagas Urban Farming Praktis dengan Galon Bekas di Kelurahan Tamanan

^aNadella Dwi Agustina, ^aAdinda Putri Maharani, ^aDevi Wirda Kartikasari,
^aDynu Anggoro Pangestu, ^aDea Kharisma Silviana, ^aHanif Nur Meidyanto,
^aIntan Nuraina Sari, ^aAngga Ryan Dwi Prasetyo, ^aListena Tabuni, ^aNurita
Monica sari, ^aAllvintantyo Fristya Gita Nanda, ^aIbnu Muanas, ^aMeri Puspita
Sari, ^aFatkur Rhohman

^a Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— Permasalahan limbah plastik, khususnya galon air minum bekas, menjadi salah satu tantangan lingkungan di wilayah perkotaan, termasuk di Kelurahan Tamanan. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), program ini bertujuan menggagas *urban farming* praktis berbasis pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam, sekaligus mendukung program kerja *zero waste* dengan pendekatan hijau, kreatif, dan mandiri. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aparat kelurahan sebagai peserta utama, dengan harapan dapat menjadi contoh dan penggerak bagi masyarakat sekitar. Metode pelaksanaan meliputi pengelolaan sampah, pembuatan media tanam dari galon bekas, serta praktik langsung penanaman tanaman *TOGA* (tanaman obat keluarga), cabai, tomat, dan terong. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman aparat kelurahan mengenai pengelolaan limbah plastik dan potensi *urban farming* skala sederhana. Pemanfaatan galon bekas terbukti menjadi alternatif media tanam yang ekonomis, mudah diterapkan, serta ramah lingkungan. Program ini tidak hanya berkontribusi pada pengurangan sampah plastik, tetapi juga mendukung kemandirian pangan serta menciptakan lingkungan kerja kelurahan yang lebih hijau. Dengan demikian, *urban farming* berbasis galon bekas berpotensi menjadi model awal penerapan *zero waste* yang dapat direplikasi secara berkelanjutan di Kelurahan Tamanan.

Kata Kunci— limbah plastik, *urban farming*, galon bekas, *zero waste*

Abstract—Plastic waste, particularly used water gallons, has become one of the major environmental challenges in urban areas, including Kelurahan Tamanan. Through the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN), this initiative aimed to promote practical urban farming by utilizing used gallons as planting media, while supporting the zero-waste program through a green, creative, and self-reliant approach. The activity involved local government officials as the main participants, with the expectation that they could serve as role models and catalysts for the surrounding community. The implementation methods included waste management, the production of planting media from used gallons, and hands-on practice of cultivating medicinal plants (*TOGA*), chili, tomatoes, and eggplants. The results of the program indicated an increase in participants' understanding of plastic waste management and the potential of small-scale urban farming. The use of used gallons proved to be an economical, easy-to-implement, and environmentally friendly alternative planting medium. This program not only contributed to reducing plastic waste but also supported food self-sufficiency and created a greener working environment within the village office. Therefore, gallon-based urban farming has the potential to serve as an initial model for zero-waste implementation that can be sustainably replicated in Kelurahan Tamanan.

Keywords—plastic waste, urban farming, used gallons, zero waste

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Nadella Dwi Agustina,
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: nadellaku89@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan dan ketahanan pangan perkotaan merupakan isu global yang semakin mengemuka seiring dengan pertumbuhan penduduk, urbanisasi yang pesat, serta alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan permukiman dan industri. Kondisi tersebut menyebabkan berkurangnya ketersediaan lahan produktif untuk kegiatan pertanian, khususnya di wilayah perkotaan, sehingga masyarakat semakin bergantung pada pasokan pangan dari luar daerah (Cahyani *et al.*, 2024). Selain itu, meningkatnya *volume* limbah rumah tangga, terutama limbah plastik, menjadi tantangan serius dalam pengelolaan lingkungan perkotaan apabila tidak dimanfaatkan secara optimal (Anas *et al.*, 2025). Permasalahan serupa juga terjadi di Kelurahan Tamanan, di mana masyarakat masih menghadapi keterbatasan ruang untuk bercocok tanam serta belum optimal dalam memanfaatkan barang bekas, seperti galon air minum, sebagai media tanam, sehingga potensi pengembangan *urban farming* yang murah dan berkelanjutan belum tergarap secara maksimal.

Urban farming merupakan konsep pertanian yang diterapkan di kawasan perkotaan dengan memanfaatkan lahan terbatas secara efisien untuk menghasilkan bahan pangan sekaligus memperbaiki kualitas lingkungan (Cahyani *et al.*, 2024). Dalam konteks ini, penerapan *urban farming* perlu didasarkan pada prinsip praktikalitas hijau, yaitu pendekatan kegiatan ramah lingkungan yang mudah diterapkan, berbiaya rendah, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar masyarakat tanpa menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Praktikalitas hijau menekankan pada keseimbangan antara kemudahan pelaksanaan, keberlanjutan lingkungan, dan manfaat sosial-ekonomi bagi masyarakat. Pemanfaatan barang bekas, seperti galon air minum, sebagai media tanam merupakan salah satu bentuk penerapan praktikalitas hijau dalam *urban farming*, karena mampu mengurangi limbah plastik sekaligus mendukung produksi pangan skala rumah tangga secara sederhana dan berkelanjutan (Kamayanti, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Kelurahan Tamanan dalam menerapkan konsep *urban farming* sederhana dengan memanfaatkan galon bekas sebagai media tanam (Rahmawati *et al.*, 2024). Selain itu, kegiatan ini bertujuan mendorong kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan limbah plastik secara kreatif dan produktif, serta mendukung terciptanya kemandirian pangan rumah tangga melalui praktik pertanian perkotaan yang mudah diterapkan (Tarigan & Suryandika, 2023).

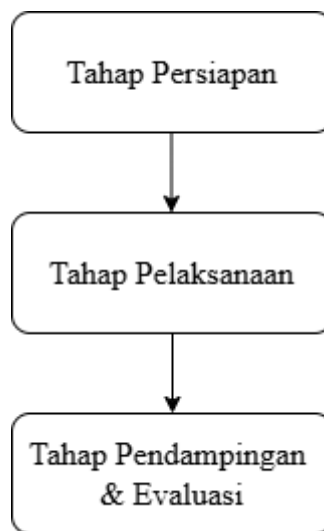
Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penerapan model *urban farming* praktis berbasis pemanfaatan galon bekas sebagai wadah tanam sayuran (Sukunora, 2022). Solusi ini dipilih karena galon bekas mudah diperoleh, memiliki daya tahan yang baik, serta dapat dimodifikasi menjadi media tanam vertikal maupun horizontal sesuai dengan kondisi lahan yang terbatas. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, masyarakat diberikan pemahaman mengenai teknik persiapan media tanam, pemilihan jenis tanaman yang sesuai, serta perawatan tanaman secara sederhana namun efektif, sehingga solusi yang ditawarkan dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Amallia *et al.*, 2025).

Harapan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terciptanya perubahan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan limbah rumah tangga secara kreatif dan berkelanjutan, meningkatnya keterampilan masyarakat dalam menerapkan *urban farming* skala rumah tangga, serta terwujudnya lingkungan yang lebih hijau, sehat, dan produktif di Kelurahan

Tamanan. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian yang dapat direplikasi di wilayah perkotaan lain dengan karakteristik permasalahan yang serupa.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif-partisipatif yang berfokus pada penerapan *urban farming* praktis berbasis galon bekas di lingkungan Kelurahan Tamanan. Sasaran kegiatan pengabdian adalah perangkat Kelurahan Tamanan, yang terlibat langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada tujuan program, yaitu menjadikan kantor kelurahan sebagai contoh ruang hijau produktif melalui pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam. Menurut Wijaya *et al.*, (2025) tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi tiga tahap utama.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak Kelurahan Tamanan untuk memperoleh izin dan dukungan kegiatan, identifikasi lokasi penempatan pot galon sesuai dengan kondisi lingkungan kantor kelurahan, serta persiapan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan *urban farming*. Pada tahap ini juga dilakukan perencanaan teknis mengenai jenis tanaman yang akan dibudidayakan serta desain pot galon yang akan digunakan. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, yang mencakup kegiatan pembuatan media tanam dari galon bekas, pengisian media tanam, serta penanaman tanaman sayuran. Kegiatan ini dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan perangkat Kelurahan Tamanan secara langsung. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan pendampingan awal terkait teknik perawatan tanaman, seperti penyiraman, pemupukan sederhana, dan penempatan pot galon agar tanaman dapat tumbuh secara optimal. Tahap ketiga adalah tahap pendampingan dan evaluasi. Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa perangkat kelurahan mampu melanjutkan perawatan tanaman secara mandiri setelah kegiatan pelaksanaan selesai. Evaluasi dilakukan dengan cara observasi terhadap kondisi tanaman dan kerapian penataan pot galon, serta melalui diskusi singkat dan wawancara dengan perangkat kelurahan untuk menggali tanggapan mengenai kemudahan penerapan, manfaat yang dirasakan,

dan potensi keberlanjutan program urban farming berbasis galon bekas. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan serta mengidentifikasi kendala dan peluang pengembangan kegiatan ke depannya.

Teknik analisis yang digunakan dalam kegiatan ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi selama kegiatan berlangsung, wawancara singkat dengan perangkat kelurahan, serta dokumentasi kegiatan. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menilai ketercapaian tujuan program (Annisa, 2023).

Keterlibatan tim pengabdian terdiri atas ketua tim, anggota tim, dan dosen pendamping. Ketua tim berperan mengoordinasikan seluruh kegiatan, anggota tim melaksanakan kegiatan teknis pembuatan dan penataan pot galon serta pendampingan, sedangkan dosen pendamping memberikan arahan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Jumlah pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah perangkat Kelurahan Tamanan sebanyak 11 orang. Kegiatan dilaksanakan di Kantor Kelurahan Tamanan selama 1 minggu. Keberhasilan program diukur melalui indikator yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.
Indikator Keberhasilan Program

No	Indikator Keberhasilan	Kriteria Capaian
1	Keterlibatan perangkat kelurahan	Perangkat kelurahan berpartisipasi aktif dalam pembuatan dan penataan pot galon
2	Media tanam galon bekas	Terbentuknya pot galon bekas yang fungsional dan layak digunakan
3	Penempatan <i>urban farming</i>	Pot galon terpasang dan tertata di lingkungan kelurahan
4	Keberlangsungan tanaman	Tanaman tumbuh dan terawat selama masa kegiatan
5	Peningkatan kesadaran lingkungan	Perangkat kelurahan memahami manfaat <i>urban farming</i> dan pemanfaatan limbah plastik

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program *urban farming* berbasis pemanfaatan galon bekas di Kelurahan Tamanan menunjukkan hasil yang positif, baik dari aspek lingkungan, sosial, maupun edukatif. Program ini tidak hanya menghasilkan luaran fisik berupa media tanam dari galon bekas, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran perangkat kelurahan terhadap pentingnya pengelolaan limbah plastik dan penerapan konsep penghijauan secara praktis dan berkelanjutan (Fadhilah et al., 2024).

A. Hasil Pelaksanaan *Urban Farming* Berbasis Galon Bekas

Program pengabdian ini berhasil memanfaatkan galon air minum bekas sebagai media tanam yang fungsional dan layak digunakan. Galon-galon tersebut dimodifikasi menjadi pot tanaman dengan teknik sederhana, meliputi pemotongan, pelubangan untuk *drainase*, serta pengisian media tanam berupa campuran tanah, kompos, dan sekam (M Rahadan Haris, 2025). Proses ini dilakukan secara kerja sama dengan melibatkan mahasiswa KKN kelompok 45 UNP Kediri.



Gambar 2. Pengecatan pot dari galon bekas

Tanaman yang ditanam dalam media galon bekas meliputi tanaman sayuran dan tanaman obat keluarga (TOGA), seperti cabai, tomat, terong, serta beberapa jenis tanaman herbal. Pemilihan jenis tanaman ini didasarkan pada pertimbangan kemudahan perawatan, masa panen yang relatif singkat, serta manfaat langsung yang dapat dirasakan oleh perangkat kelurahan. Hasil penanaman menunjukkan bahwa tanaman mampu tumbuh dengan baik dan menunjukkan perkembangan yang positif selama masa pendampingan, sehingga membuktikan bahwa galon bekas dapat berfungsi secara optimal sebagai alternatif media tanam.



Gambar 3. Proses penanaman

Selain itu, penempatan pot galon dilakukan secara strategis di lingkungan Kantor Kelurahan Tamanan. Penataan dilakukan di area yang mudah terlihat dan mendapatkan sinar matahari yang cukup, seperti halaman depan dan sisi bangunan kantor. Hal ini menjadikan lingkungan kelurahan tampak lebih hijau, rapi, dan asri dibandingkan kondisi sebelumnya. Keberadaan pot tanaman juga berfungsi sebagai sarana edukasi visual yang menunjukkan bahwa ruang terbatas tetap dapat dimanfaatkan secara produktif melalui konsep *urban farming*.



Gambar 4. Penempatan pot pada Kelurahan Tamanan

B. Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran Lingkungan

Hasil wawancara singkat dan diskusi dengan perangkat kelurahan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan limbah plastik, khususnya galon air minum bekas. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar perangkat kelurahan memandang galon bekas sebagai limbah yang tidak memiliki nilai guna dan hanya berpotensi menjadi sampah. Namun, setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini, perangkat kelurahan mulai memahami bahwa galon bekas dapat dimanfaatkan kembali menjadi media tanam yang ekonomis, ramah lingkungan, dan mudah diterapkan.

Peningkatan kesadaran lingkungan ini tercermin dari antusiasme peserta dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan, mulai dari pembuatan pot galon, penanaman, hingga perawatan tanaman. Perangkat kelurahan menunjukkan sikap aktif dan kooperatif, serta mengungkapkan ketertarikan untuk mengembangkan *urban farming* dalam skala yang lebih luas, baik di lingkungan kantor maupun di rumah masing-masing.

C. Kontribusi Program terhadap Lingkungan dan Kemandirian Pangan

Secara lingkungan, pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi potensi timbunan sampah plastik. Galon yang sebelumnya tidak terpakai kini memiliki nilai guna baru sebagai sarana penghijauan. Hal ini sejalan dengan prinsip *zero waste* dan ekonomi sirkular, di mana limbah diperlakukan sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali.

Dari sisi kemandirian pangan, keberadaan tanaman sayuran dan tanaman obat keluarga di lingkungan kelurahan membuka peluang pemanfaatan hasil panen untuk kebutuhan sederhana sehari-hari. Meskipun skala *urban farming* yang diterapkan masih terbatas, program ini menjadi langkah awal dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya produksi pangan mandiri di wilayah perkotaan. *Urban farming* terbukti mampu menjadi solusi alternatif dalam menghadapi keterbatasan lahan sekaligus mendukung ketahanan pangan lokal.

D. Pembahasan dalam Konteks Teoretis dan Empiris

Hasil kegiatan pengabdian ini memperkuat temuan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *urban farming* merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan kesadaran masyarakat perkotaan. Pemanfaatan barang bekas sebagai media tanam tidak hanya memberikan manfaat ekologis, tetapi juga memiliki nilai edukatif karena mendorong perubahan pola pikir masyarakat terhadap limbah.

Keterlibatan perangkat kelurahan sebagai sasaran utama program juga memiliki nilai strategis. Kantor kelurahan berperan sebagai pusat aktivitas administrasi dan pelayanan publik, sehingga penerapan *urban farming* di lokasi ini dapat menjadi contoh nyata bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, program ini berpotensi menjadi model awal yang dapat direplikasi dan dikembangkan secara berkelanjutan di lingkungan perkotaan lain dengan karakteristik permasalahan yang serupa.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan *urban farming* berbasis galon bekas di Kelurahan Tamanan tidak hanya berhasil mencapai tujuan jangka pendek berupa penghijauan dan pemanfaatan limbah, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam membangun kesadaran lingkungan, *kreativitas*, serta kemandirian masyarakat. Program ini membuktikan bahwa pendekatan sederhana, murah, dan partisipatif mampu memberikan kontribusi nyata dalam upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program *urban farming* berbasis pemanfaatan galon bekas di Kelurahan Tamanan dapat menjadi salah satu solusi terhadap permasalahan keterbatasan lahan dan pengelolaan limbah plastik di wilayah perkotaan. Pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam sayuran dan tanaman obat tidak hanya efektif dan ramah lingkungan, tetapi juga meningkatkan kualitas lingkungan kerja kelurahan menjadi lebih hijau dan asri. Selain menghasilkan luaran fisik berupa media tanam yang fungsional, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta partisipasi perangkat kelurahan dalam pengelolaan lingkungan dan penerapan konsep *urban farming* sederhana. Dengan demikian, program ini berpotensi menjadi model awal penerapan *zero waste* dan penghijauan produktif yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Disarankan agar kegiatan *urban farming* berbasis galon bekas ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan dengan menambah jumlah media tanam serta variasi jenis tanaman agar manfaat lingkungan dan kemandirian pangan semakin optimal. Selain itu, perlu adanya pendampingan lanjutan dan perluasan sasaran kegiatan kepada masyarakat sekitar agar program ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amallia, R. A., Mustafidah, S. A., Aprilia, T. P. A. S., Sadhiya, S. A., Putri, S. M. C., Ananta, R. C. Y., & Parahita, B. N. P. (2025). Pemanfaatan Galon Bekas sebagai Media Tanam Ramah Lingkungan dalam Inovasi Urban Farming di Kampung Njawani. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(2), 806–815. <https://doi.org/10.70609/i-com.v5i2.7127>
- Annisa, F. G. (2023). Strategi Keberlanjutan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Urban Farming Di Kelurahan Pengadegan Jakarta Selatan. *Skripsi*.
- Fadhilah, T. H., Cahyana, A. D., Witjaksono, B., Setyo, G., & Nugraha, F. D. (2024). Pemberdayaan Program Urban Farming Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Dan Kualitas Lingkungan di Kelurahan Gebang Putih Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(3), 39–48. <https://doi.org/10.59024/jpma.v2i3.885>
- Haris, M. R., Alfarisi, M. A., Raihan, M. Z., Alfarisi, A., Azhar, H. N., Khaerul, M., Pahlevi, R. R., Dava, A., Ramadhan, M. I., Apriyanti, S., Djulfiyah, A., Subhan, Riyanto, F. D., Saniri, & Susilo, R. Z. (2025). *Penanaman Benih Sorgum Dalam Kegiatan Pengabdian Desa di Desa Gunungmanik, Kuningan*. 6, 10–15.
- Rahmawati, Z. N., Paramitha, A. I., & Fahmi, M. H. (2024). *Akuaponik Sebagai Upaya Ketahanan Pangan dan Pengelolaan Limbah Plastik di Desa Sumberdem, Kabupaten Malang*. 3(3), 231–237.
- Sukunora, Y. I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Urban Farming Di Desa Kepuhkembeng, Rt 01/02 Kec. Peterongan, Kab. Jombang, Jawa Timur. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 95–103. <https://doi.org/10.30996/jpm17.v7i2.6799>
- Tarigan, P. L., & Suryandika, F. (2023). Peningkatan Peran Kelompok PKK Wanita dalam Rangka Mewujudkan Ketahanan Pangan Melalui Urban Farming. *ALAMTANA Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 4(1), 35–44. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v4i1.1449>
- Wijaya, H. T., Yanti, N., Putra, A. A. A., Sutedja, A. V., Putra, F. M., Latar, F. A., Khofifah, R. lutfi, Widyaningrum, M., Pamungkas, P. A. P., Widyaningrum, M., Waruwu, A. B. E., & Gonzaga, F. R. (2025). *Inovasi Daur Ulang Galon Melalui Budidaya Lele dan Kangkung Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Padukuhan Lojajar, Sleman*. 2.